

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL,
PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI**

ARTIKEL ILMIAH



AGRA MAULANA AKBAR
2017210572

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Agra Maulana Akbar

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 27 Nopember 1998

N.I.M : 2017210572

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

J u d u l : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Locus of control*
Internal, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko
Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen pembimbing

Tanggal :.....

Tanggal :.....

(Burhanudin, SE., M.Si., PH.D)
NIDN : 0719047701

(Dr. Dra. Rr. Iramani, M.Si.)
NIDN: 0725116401

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Agra Maulana Akbar
STIE Perbanas Surabaya
Email: agramaulana05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial knowledge, internal locus of control, risk perception, and risk tolerance on investment decision making. The data collection technique in this study is to use a non-probability sample model because the sample chosen by the researcher will be adjusted based on certain criteria. The data source is primary data in the form of a questionnaire that can be accessed via google form. The sampling technique used was purposive sampling with 141 respondents. The data analysis method used was partial least square analysis (WarpPLS 0.7). The results of this study are that simultaneously financial knowledge, internal locus of control, risk perception, and risk tolerance for investment decision making have a positive and significant effect on investment decision making, while partially financial knowledge and risk tolerance have no significant effect on investment decision making. then internal locus of control and risk perception have a positive and significant effect on investment decision making. The R square value of 0.22 means that the contribution given by financial knowledge, internal locus of control, risk perception, and risk tolerance for investment decision making is 22% and the remaining 78% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: financial knowledge, internal locus of control, risk perception, risk tolerance, and investment decision making

PENDAHULUAN

Kehidupan yang baik dan mapan menjadi sebuah idaman bagi semua orang. Salah satu cara untuk menggapai keinginan tersebut adalah dengan berinvestasi. Berinvestasi diharapkan akan mendapatkan penghasilan tambahan di masa yang akan datang. Laba atau penghasilan tersebut nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Memilih investasi yang tepat akan dapat memaksimalkan return yang didapatkan investor. Oleh karena itu investor diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih mumpuni akan suatu investasi sehingga dapat membantunya untuk me-

milih jenis investasi yang tepat.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Syahyunan, 2015:1). Investasi menurut jenisnya dibagi menjadi real assets investment dan financial assets investment. Real investment merupakan sebuah investasi yang kasat mata, atau bisa dilihat wujud fisiknya. Contohnya seperti berinvestasi pada emas, logam mulia, tanah, properti dan sebagainya sedangkan financial investment ialah investasi yang dilakukan dan bentuknya merupakan surat

atau dokumen berharga. Contohnya adalah deposito, saham, reksadana, obligasi dan lain sebagainya.

Perkembangan zaman memaksa seseorang individu untuk mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar pengambilan keputusan investasi dapat berjalan dengan baik. Faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah Pengetahuan Keuangan, *locus of control* internal, persepsi risiko, dan toleransi risiko.

Pengetahuan Keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan (Halim & Astuti, 2015). Asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Pengetahuan Keuangan menurut Halim & Astuti (2015), ialah semakin baik pengetahuan keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan Keuangan dapat disalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui pendidikan keuangan atau literasi keuangan. Literasi Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Nicolini, 2019). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan keputusan individu membuat menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan membuat keputusan berdasarkan risiko keuangan dari keputusan tersebut. Sementara Pengetahuan Keuangan adalah penguasaan seseorang terhadap berbagai hal tentang dunia

keuangan. Hasil Penelitian dari Fitra et al (2018) Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi karyawan PT. Pertamina (Persero) cabang Padang. Hasil ini juga didukung penelitian dari Aminatuzzahra' (2014) menyatakan pengetahuan keuangan (Pengetahuan Keuangan) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu.

Selain pengetahuan yang lebih, dalam pengambilan keputusan investasi, investor sering melibatkan perasaan emosional maupun unsur psikologisnya. Oleh karena itu investor sering bersikap irrasional. Sikap irrasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak berdasarkan akal. Sikap irrasional dapat bersumber dari faktor psikologi dan demografi. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah *locus of control*. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak. Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu; *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Investor yang memiliki *locus of control* internal lebih berani mengambil risiko karena memiliki kepercayaan lebih baik (Ahmed, 1985). Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Uraian ini memiliki arti bahwa individu dengan *locus of control* internal kemungkinannya lebih besar untuk melakukan tugas-tugas yang sulit dan berisiko (hasilnya tidak pasti). Hasil penelitian Ariani et al (2016) menyatakan *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian dari Putri & Simanjuntak (2020) menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Persepsi seseorang terhadap risiko juga dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan terhadap investasi. Persepsi merupakan timbulnya akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan (Setiadi, 2015:19). Persepsi risiko dibentuk secara sosial, menurut Schiffman dan Wiseblit (2015) mendefinisikan persepsi risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi yang mungkin dialami dari keputusan pembelian mereka sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Perilaku investor dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh sikap subyektif yang dimiliki terhadap risiko dan pendapatan investasi itu sendiri. Hasil penelitian Wulandari & Iramani (2014), menyatakan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Didukung oleh penelitian dari Budiarto (2017), menyatakan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya sedangkan hasil penelitian dari Putri & Yuyun (2020), menyatakan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi, dikarenakan kurangnya sikap hati-hati pada investor dan terlalu berani dalam berinvestasi pada saham-saham yang tidak pasti. Sama halnya dengan penelitian dari Pradikasari & Isbanah (2018), persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya.

Investor yang bersikap rasional tentu mengharapkan return dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan return yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi yang dipilih serta besarnya dana untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (toleransi risiko). Prefrensi seseorang terhadap risiko terlihat pada profil risiko yang dimiliki,

profil risiko ada tiga jenis, yaitu risk averter, risk neutral, risk taker (Sukamulja, 2017:75). Hasil Penelitian dari Pradikasari & Isbanah (2018) menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada kalangan mahasiswa yang berada di Kota Surabaya didukung juga dengan penelitian dari Wulandari & Iramani (2014) menyatakan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini juga didukung penelitian dari Dewi & Krisnawati (2020) menyatakan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung.

Oleh karena ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian kembali untuk melihat sejauh mana “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Locus of control* internal, Persepsi risiko, dan Toleransi risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”. Penelitian ini akan dilakukan terhadap masyarakat yang tinggal di Kota Surabaya.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengambilan Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Syahyunan, 2015:1). Dalam membuat keputusan investasi, seseorang dapat dipengaruhi oleh sikapnya baik yang rasional maupun irasional. Manajemen keuangan tradisional memandang bahwa keputusan investasi seseorang didasarkan pada pertimbangan rasional, terutama terkait dengan tingkat keuntungan (return) dan risiko dari suatu pilihan investasi (Markowitz, 1952; Sharpe, 1964; Fama, 1970).

Suatu Investasi dapat menguntungkan investor (profitable) jika investasi tersebut dapat menambah pendapatan dari pemodal. Harta kekayaan

pemodal menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Berbagai macam bentuk dari investasi antara lain investasi pada aset riil (real assets) misalnya seperti: tanah, emas, dan investasi pada aset finansial (financial assets) seperti deposito, sertifikat BI, saham, obligasi, opsi, warrant dan sejenisnya.

Tujuan suatu prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yaitu untuk menyediakan pemahaman tentang cara perusahaan atau lembaga bisnis bahkan seseorang memperoleh serta mengalokasikan dana yang dimilikinya. Keputusan pemilihan investasi menjadikannya sebagai keputusan yang paling penting dalam pengelolaan keuangan.

Keputusan Investasi itu sendiri ialah kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang diharapkan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau bagaimana seseorang harus mengalokasikan sejumlah dananya kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari berinvestasi dapat mempengaruhi serta menunjang tingkat keuntungan yang diharapkan di masa depan.

Pengetahuan Keuangan

Menurut Halim & Astuti (2015), Pengetahuan Keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Pengetahuan Keuangan menurut Halim & Astuti (2015), ialah semakin baik pengetahuan keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan. Dengan kata lain pengetahuan

keuangan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan keputusan individu membuat menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan membuat keputusan berdasarkan risiko keuangan dari keputusan tersebut. Sementara finansial ilmu adalah penguasaan seseorang terhadap berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholillah & Iramani, 2013).

Hasil penelitian dari Fitra et al (2018) yang berjudul Pengaruh *locus of control* dan Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Karyawan PT. Pertamina (Persero) Cabang Padang menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi karyawan PT. Pertamina (Persero) cabang Padang, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan dari seseorang, maka seseorang tersebut akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 1 : pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi

Locus of control Internal

Locus of control adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak. Investor yang memiliki *locus of control* internal lebih berani mengambil risiko karena memiliki kepercayaan lebih baik (Ahmed, 1985). Rotter (1966), mengemukakan bahwa dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu; *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Sedangkan sebaliknya, pada

seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal, ia akan meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya. Uraian ini memiliki arti bahwa individu dengan *locus of control* internal kemungkinannya lebih besar untuk melakukan tugas-tugas yang sulit dan berisiko (hasilnya tidak pasti) dibanding individu dengan *locus of control* eksternal.

Bukti empiris memperlihatkan bahwa *locus of control* internal mempengaruhi perilaku keuangan dan keuangan (hira and mugenda, 1999). Terdapat hubungan positif antara *locus of control* internal dan akumulasi kartu kredit (davies dan lea, 1995). Besarnya kesediaan seseorang untuk menabung dan mengontrol pengeluaran secara parsial dipengaruhi oleh persepsi pengendalian diri (perry dan morris, 2005). Investor yang memiliki *locus of control* internal lebih berani mengambil risiko karena memiliki kepercayaan lebih baik (ahmed, 1985).

Hasil Penelitian dari Ariani et al (2016) berjudul pengaruh literasi keuangan, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* internal dari seseorang, maka seseorang tersebut akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 2 : *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi

Persepsi Risiko

Ketika ada suatu hal yang akan terjadi maupun yang telah terjadi, maka tiap orang dapat mengartikannya secara sama maupun berbeda. Hal tersebut yang membentuk persepsi. Setiadi (2015:19), Persepsi merupakan timbulnya akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Persepsi risiko adalah proses dimana seseorang menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh. Persepsi risiko

dibentuk secara sosial, menurut Schiffman dan Wiseblit (2015) mendefinisikan persepsi risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi yang mungkin dialami dari keputusan pembelian mereka.

Masalah persepsi dan kecenderungan kemudian berdampak pada kesiapan individu untuk mengambil risiko. Kesiapan tersebut mungkin tergantung baik pada ketidakpastian hasil karena pengetahuan yang tidak sempurna atau pada skala potensi kerugian atau keuntungan. Persepsi risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti.

Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut.

Hasil penelitian dari Wulandari & Iramani (2014) berjudul *Studi Experienced Regret, Toleransi risiko, Overconfidence* dan Persepsi risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi, maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat persepsi risiko dari seseorang, maka seseorang tersebut akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 3 : persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Toleransi Risiko

Investor yang rasional tentu mengharapkan return tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan return yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor

terhadap risiko (toleransi risiko). Menurut Bailey & Kinerson (2005), Toleransi risiko merupakan predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi.

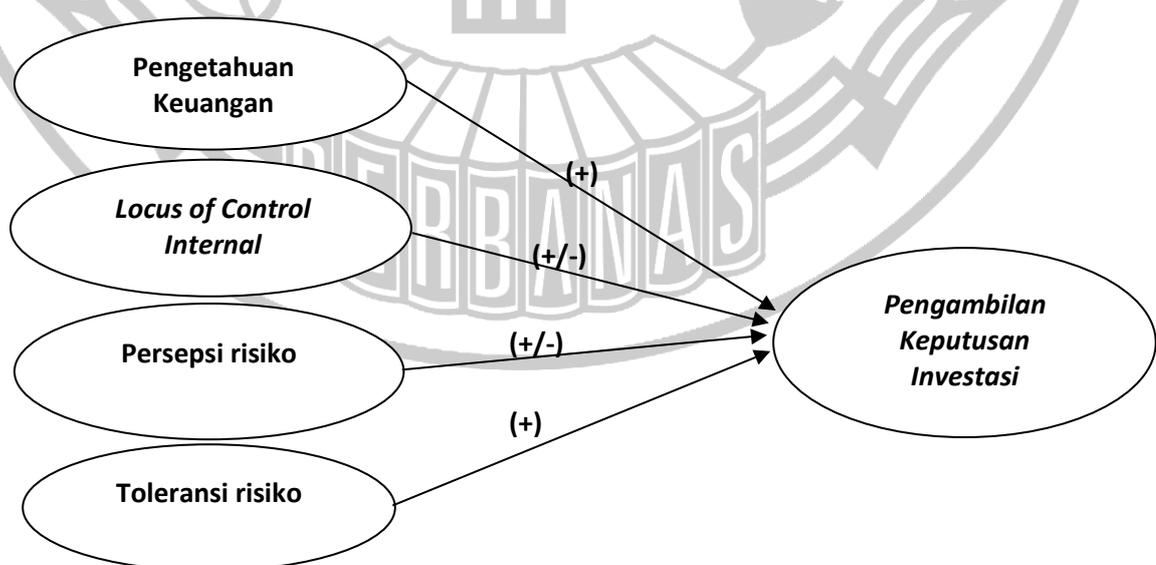
Toleransi risiko atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah Investor yang suka terhadap risiko (risk seeker), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih mengambil risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan return dan risiko adalah positif. Jenis yang kedua adalah investor yang netral terhadap risiko (risk neutral), artinya investor yang akan meminta kenaikan return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (prudent) dalam mengambil keputusan investasi. Ketiga adalah investor yang tidak menyukai risiko atau

menghindari risiko (risk averter), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan antara lain usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan. Perbedaan tersebut bisa dikatakan bahwa toleransi risiko mempunyai pengaruh terhadap pengambilan Keputusan Investasi ditambahkan dari penelitian terdahulu.

Hasil penelitian dari Pradikasari & Isbanah (2018) ini bertujuan untuk menganalisis *financial literacy*, *illusion of control*, *overconfidence*, toleransi risiko, dan persepsi risiko keputusan investasi pada pelajar di Kota Surabaya, maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat toleransi risiko dari seseorang, maka seseorang tersebut akan lebih berani dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 4 : toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, maka populasinya adalah seluruh kalangan masyarakat yang telah melakukan investasi bertempat tinggal di kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian, adapun kriteria sampel pada penelitian ini ialah masyarakat yang berada di kota Surabaya, masyarakat yang pernah atau sedang melakukan investasi pada aset *real* maupun aset *financial* dan masyarakat memiliki jumlah minimal transaksi sebesar Rp 100.000,00 dalam berinvestasi.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mendeskripsikan hasil dari penelitian yang didapat dari hasil pengumpulan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan berupa pernyataan-pernyataan logis yang berhubungan dengan rumusan masalah. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert seperti variabel Pengambilan Keputusan Investasi, *locus of control* internal dan persepsi risiko. Pengukuran variabel menggunakan skala Rasio seperti pengetahuan keuangan dan toleransi risiko.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan investasi, dan variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan keuangan, *locus of control* internal, persepsi risiko dan toleransi risiko.

Definisi Operasional Variabel

Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah frekuensi seseorang dalam mengambil keputusan investasi yang cenderung berisiko. Pengukuran variabel Keputusan Investasi dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5. Indikator variabel pengambilan keputusan investasi meliputi; 1). Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, 2). Investasi tanpa pertimbangan, 3). Investasi berdasarkan intuisi/perasaan dan 4). Pengalaman kerugian.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pernyataan persepsi seseorang atas kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan yang terkait dengan literasi keuangan atau pendidikan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat disalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui pendidikan keuangan atau literasi keuangan. Pengukuran variabel pengetahuan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Indikator Pengetahuan Keuangan meliputi; 1). Pengetahuan umum keuangan pribadi, 2). Tabungan, 3). Pinjaman, 4). Asuransi dan 5). Investasi

Locus of control Internal

Locus of control internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, yaitu apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindak yang bersangkutan atau tidak. Seseorang dengan *Locus of control* internal memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Pengukuran variabel *locus of control* internal dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5. Indikator variabel *Locus of control* internal meliputi; 1). Kemampuan individu dalam menangani masalah sehari-hari, 2). Kepercayaan terhadap kemampuan

diri sendiri dan 3). Kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan.

Persepsi risiko

Persepsi risiko adalah perasaan seseorang dalam menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh dan dibentuk secara sosial. Pengukuran variabel persepsi risiko dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5. Indikator variabel persepsi risiko meliputi; 1). Takut jika berinvestasi pada saham berkeuntungan pasti, 2). Berhati-hati pada perubahan saham yang mendadak, 3). Khawatir jika berinvestasi pada saham yang kinerjanya negative dan 4). Takut berinvestasi pada saham yang kinerjanya positif

Toleransi risiko

Toleransi risiko atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat di terima maupun ditolak dalam mengambil suatu risiko investasi. Pengukuran variabel persepsi risiko dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dengan 4 kategori sebagai berikut 10 - 15 Toleransi Sangat Rendah, 15 - 20 Toleransi Rendah, >20 - 25 Toleransi Cukup, >25 - 30 Toleransi Tinggi, dan >30 - 35 Toleransi Sangat Tinggi. Indikator variabel toleransi risiko meliputi; 1). Jaminan vs. kemungkinan besar judi, 2). Pilihan risiko umum, 3). Pilihan antara yakin kerugian dan keuntungan pasti, 4). Risiko sebagai pengalaman dan pengetahuan, 5). Risiko sebagai tingkat kenyamanan, 6). Risiko spekulatif, 7). Teori prospek dan 8). Risiko investasi

Alat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan satu analisis statistik yaitu *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah alat multivariate yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara beberapa variabel bebas yaitu Pengetahuan Keuangan, *locus of control* internal, persepsi risiko dan toleransi risiko

terhadap variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi. Adapun cara tahapan dalam pengujian menggunakan teknik analisis SEM PLS yaitu; langkah pertama menentukan Konseptualisasi Model. Dalam konseptualisasi model, indikator pembentuk konstruk laten harus ditentukan apakah berbentuk formatif (variabel laten dibentuk oleh indikator). Reflektif (indikator yang mencerminkan variabel laten), atau kombinasi keduanya. Arah kausalitas antar konstruk yang menentukan hubungan hipotesis harus ditentukan dengan jelas apakah mempunyai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung atau mediasi. Langkah kedua mengevaluasi model. Evaluasi model dalam SEM-PLS melewati dua tahapan yaitu evaluasi *outer* model dan evaluasi *inner* model. Setelah mengevaluasi model langkah selanjutnya yaitu merumuskan hipotesis dengan langkah sebagai berikut; 1). Menentukan H_0 dan H_1 , 2). Kriteria Penerimaan dan Penolakan dengan memperhatikan tingkat signifikansi (α) = 0.05, artinya kesalahan pengambilan keputusan dalam menolak hipotesis yang benar adalah maksimal 0,05. Untuk penerimaan dan penolakan H_0 adalah sebagai berikut; H_0 Diterima jika $p\text{-value} > 0,05$ dan H_0 Ditolak jika $p\text{-value} \leq 0,05$

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel yang telah diperoleh dalam penelitian melalui penyebaran kuesioner. Analisis deskriptif juga menjelaskan mengenai hasil jawaban rata-rata dari tanggapan responden pada masing-masing variabel. Skala pengukuran variabel pengambilan keputusan investasi, *locus of control* internal, dan persepsi risiko menggunakan skala *likert* sedangkan variabel pengetahuan keuangan dan toleransi risiko menggunakan skala rasio.

Tabel 1
ANALISA DESKRIPTIF VARIABEL PENGETAHUAN KEUANGAN

Indikator	Rata-rata	Keterangan
Pengetahuan Umum Keuangan	39,24	Rendah
Tabungan dan Pinjaman	25,06	Rendah
Asuransi	24,82	Rendah
Investasi	28,37	Rendah
Jumlah	29,37	Rendah

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil penguraian dari Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata skor variabel pengetahuan keuangan sebesar 29,37% persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan keuangan dengan nilai yang masuk dalam kategori rendah.

Dalam variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan umum keuangan menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan keuangan dengan kategori rendah dan dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 39,24 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Surabaya masih memiliki keterbatasan pengetahuan keuangan pribadi umum seperti asset dan jumlah kekayaan bersih yang dimiliki. Hal positif yang dapat diketahui pengetahuan umum keuangan dengan nilai rata-rata sebesar 39,24. Hal ini dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang berdomisili di wilayah Surabaya memiliki perencanaan keuangan pribadi yang benar sehingga responden dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan .

Dalam variabel pengetahuan keuangan menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Surabaya mempunyai pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman yang masuk dalam kategori rendah dan dapat dibuktikan dengan nilai

rata-rata sebesar 25,06 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Surabaya memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman seperti produk-produk pinjaman dan tabungan dari bank.

Dalam variabel pengetahuan keuangan tentang indikator asuransi menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Surabaya mempunyai pengetahuan tentang asuransi yang masuk dalam kategori rendah dan dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 24,82 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Surabaya memiliki pengetahuan yang rendah mengenai asuransi seperti premi dan manfaat yang diperoleh dari asuransi.

Dalam variabel pengetahuan keuangan tentang indikator investasi menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Surabaya mempunyai pengetahuan tentang investasi yang masuk dalam kategori rendah meskipun lebih tinggi dari pada indikator tabungan dan pinjaman serta asuransi dan dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 28,37 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Surabaya memiliki pengetahuan yang rendah mengenai investasi seperti tingkat suku bunga, deposito, saham dan obligasi yang dapat membantu responden untuk mengelola keuangan dengan baik.

Tabel 2
ANALISA DESKRIPTIF VARIABEL LOCUS OF CONTROL INTERNAL

Pernyataan	Mean	Keterangan
Percaya diri menyelesaikan kegiatan sehari-hari	4,20	Locus of control Internal Baik
Kemampuan mengontrol keuangan pribadi	4,26	Locus of control Internal Sangat Baik
Keputusan untuk apa uang pribadi	4,26	Locus of control Internal Sangat Baik
Gigih dalam bekerja	4,23	Locus of control Internal Sangat Baik
Rata-rata Variabel Locus of control Internal	4,24	Locus of control Internal Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Locus of control internal di definisikan sebagai seseorang yang memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 141 responden, ternyata mayoritas responden memiliki *locus of control* internal yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata total tanggapan responden terhadap variabel *locus of control* internal yaitu sebesar 4,24. Dalam variabel *locus of control* internal dapat dilihat bahwa pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner mayoritas responden menjawab sangat sering. Untuk pernyataan percaya diri menyelesaikan kegiatan sehari-hari memiliki nilai mean terendah dengan mean sebesar 4,20. Sedangkan pernyataan Kemampuan

mengontrol keuangan pribadi dan Keputusan untuk apa uang pribadi memiliki proporsi terbesar dengan mean 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *locus of control* internal yang sangat baik dalam menjawab dengan pertanyaan kemampuan mengontrol keuangan pribadi dan keputusan untuk apa uang pribadi termasuk kedalam kategori pengendalian diri sangat baik. Sehingga responden dalam penelitian ini masyarakat pada wilayah Surabaya telah memiliki pengendalian diri yang sangat tinggi karena mampu menyelesaikan masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengontrol keuangan pribadi, mampu melakukan apapun yang sudah dipikirkan atau telah direncanakan dan mampu mengambil keputusan yang baik dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 3
ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL PERSEPSI RISIKO

Pernyataan	Mean	Keterangan
Takut berinvestasi untuk keuntungan yang instan	3,75	Persepsi Risiko Baik
Waspada terhadap perubahan harga aset investasi	4,05	Persepsi Risiko Baik
Tidak yakin berinvestasi pada aset berkinerja negative	4,07	Persepsi Risiko Baik
Takut berinvestasi pada perusahaan yang tidak tercatat	3,74	Persepsi Risiko Baik
Rata-rata Variabel Persepsi Risiko	3,90	Persepsi Risiko Baik

Sumber : Data diolah

Persepsi Risiko di definisikan sebagai perasaan seseorang dalam menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh dan dibentuk secara sosial. Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 141 responden, ternyata mayoritas responden memiliki persepsi risiko yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata total tanggapan responden terhadap variabel persepsi risiko yaitu sebesar 3,90. Sehingga responden pada penelitian ini telah memiliki persepsi yang baik karena mampu meminimalisir kerugian yang akan disebabkan melalui keuntungan yang instan, perubahan harga pada aset investasi, keraguan berinvestasi pada aset yang berkinerja negatif, serta takut akan berinvestasi pada perusahaan yang tidak terdaftar. Dalam variabel persepsi risiko

dapat dilihat bahwa pada item pernyataan yang terdapat pada kuesioner mayoritas responden menjawab selalu. Untuk item pernyataan Tidak yakin berinvestasi pada aset berkinerja negatif memiliki proporsi terbesar dengan mean 4,07. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi risiko yang baik karena dapat mengendalikan keputusan untuk berinvestasi pada aset yang kurang tepat, dengan nilai yang termasuk kedalam kategori persepsi terhadap risiko tinggi. Sedangkan item pernyataan Takut berinvestasi pada perusahaan yang tidak tercatat memiliki proporsi terendah dengan mean 3,74. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mengelola dengan baik pengendalian diri untuk berinvestasi pada perusahaan yang nyata dan legal.

Tabel 4
ANALISIS DESKRIPTIF TERHADAP VARIABEL TOLERANSI RISIKO

Skor Rasio	Toleransi Risiko	Total Responden	
		Jumlah	Persentase
(10 - 15)	Toleransi Sangat Rendah	33	23%
(>15 - 20)	Toleransi Rendah	64	45%
(>20 - 25)	Toleransi Cukup	36	26%
(>25 - 30)	Toleransi Tinggi	7	5%
(>30 - 35)	Toleransi Sangat Tinggi	1	1%
Jumlah Responden		141	100%
Rata-rata			18.66%

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa variabel toleransi risiko diklasifikasikan menjadi lima tingkatan yaitu dimana tingkatan dengan skor sangat rendah (10 - 15) dengan jumlah responden sebesar 33 orang atau sebesar 23%, tingkatan rendah dengan skor (>15 - 20) dengan jumlah responden sebesar 64 orang atau sebesar 45%, tingkatan cukup dengan skor (>20 - 25) dengan jumlah responden sebesar 36 orang atau sebesar 26%, tingkat tinggi dengan skor (>25 - 30) dengan jumlah responden sebesar 7 orang atau sebesar 5% dan tingkat sangat tinggi dengan skor (>30 - 35) dengan jumlah responden

sebesar 1 orang atau sebesar 1% dari jumlah total 141 responden dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko dengan jumlah 64 responden atau sebesar 45 persen. Hal ini berarti responden dalam penelitian ini mempunyai toleransi risiko yang rendah. Rendahnya tingkat toleransi risiko ini dapat diketahui melalui jumlah minimal transaksi dan mayoritas responden memilih produk investasi pada tabungan, meskipun memberikan keuntungan yang sangat minim tetapi aman dari risiko (*risk averter*).

Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dengan menggunakan alat uji statistik,

berikut ini merupakan hasil uji statistik dengan menggunakan program WarpPL.

Tabel 4.1
HASIL PENGUJIAN

Hipotesis	Variabel	β	P Value	Keterangan
H1	PK → PKI	0,12	0,07	H1 ditolak
H2	LOCI → PKI	-0,29	<.01	H2 diterima
H3	PR → PKI	0,17	0,02	H3 diterima
H4	TR → PKI	-0,08	0,17	H4 ditolak
$R^2 = 0.22$	PA, LOCI, TR, dan PR memiliki pengaruh terhadap PKI sebesar 22%			

Sumber : Data diolah

Hipotesis 1 (Pengetahuan Keuangan)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 tentang pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi menunjukkan nilai koefisien beta bernilai positif 0,12 dan *p value* sebesar 0,07. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,07 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 2 (Locus of control Internal)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 tentang pengaruh *locus of control* internal terhadap pengambilan keputusan investasi menunjukkan nilai koefisien beta bernilai positif dan *p value* sebesar 0,02. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 3 (Persepsi Risiko)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 tentang pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi menunjukkan nilai koefisien beta bernilai positif dan *p value* sebesar $<0,01$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$)

artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis 4 (Toleransi Risiko)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 tentang pengaruh toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi menunjukkan nilai koefisien beta bernilai negatif dan *p value* sebesar 0,17. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,17 < 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,22 persen yang berarti bahwa pengetahuan keuangan, *locus of control* internal, persepsi risiko dan toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi sebesar 22 persen dan sisanya sebesar 78 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hipotesis pertama pada penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan keuangan

terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan keuangan merupakan pernyataan persepsi seseorang atas kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan yang terkait dengan literasi keuangan atau pendidikan keuangan. Dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.5 menghasilkan nilai rata-rata variabel pengetahuan keuangan yang dikategorikan sebagai pengetahuan keuangan yang rendah sedangkan pada tabel 4.3 untuk variabel pengambilan keputusan berinvestasi menunjukkan kategori yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat di wilayah Surabaya. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pengetahuan tentang keuangan tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata dari variabel pengetahuan keuangan dikategorikan rendah, artinya rata-rata responden tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik. Hampir seluruh indikator pengetahuan keuangan memiliki nilai dibawah rata-rata terutama pada indikator asuransi dan pinjaman sedangkan dengan nilai rata-rata untuk variabel pengambilan keputusan investasi dikategorikan baik, artinya responden mampu membuat keputusan investasi dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya pengetahuan keuangan seseorang tidak berpengaruh pada bagaimana seseorang membuat keputusan dalam berinvestasi. Pengetahuan keuangan responden dalam penelitian ini berada di wilayah Surabaya masih tergolong rendah. Rendahnya pengetahuan keuangan responden dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai indikator asuransi sebesar 24,82 persen. Hal ini dapat diketahui masih kurang pengetahuan akan pentingnya asuransi bagi suatu individu maupun keluarga. Selain itu dapat disebabkan karena mayoritas responden yang ada pada penelitian ini bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Oleh

karena itu, mereka lebih memfokuskan kepada pekerjaannya dari pada mempelajari seputar dunia keuangan lebih dalam, hal ini dapat di perkuat dengan adanya dana pensiun yang menjadi salah satu pegangan yang pasti ketika masa kerjanya telah habis sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Rendahnya pengetahuan keuangan ini dapat diatasi dengan cara membaca literatur seputar dunia keuangan atau bisa mengikuti workshop maupun pelatihan untuk lebih memahami lagi pengetahuan tentang dunia keuangan dan dapat memberikan hal positif dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Pradiksari & Isbanah (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Responden yang tergabung dalam kelompok investor dikategorikan sebagai *financial literacy* yang lebih tinggi, tetapi responden merasa tidak perlu menggunakan ilmu dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, dalam penelitian ini rata-rata responden melihat informasi sejarah, tetapi informasi tidak dapat memprediksi perubahan masa depan, sehingga responden tidak memiliki ilusi mengendalikan sikap dan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra *et all* (2018) yang menjelaskan bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan investasi. Penelitian ini juga berbeda dengan teori Halim & Astuti (2015) yang menjelaskan pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan.

Pembahasan Hipotesis Kedua : *Locus of control* Internal terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh *locus of control* internal terhadap pengambilan keputusan investasi. *Locus of control* internal adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, yaitu apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindak yang bersangkutan atau tidak. Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Semua kejadian yang terjadi dapat di kontrol oleh diri sendiri khususnya pengelolaan keputusan dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat di wilayah Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian diri setiap individu dapat di katakan sangat baik. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani *et al* (2016) menyatakan *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa investor yang memiliki pengendalian diri sangat baik cenderung memilih investasi pada aset keuangan seperti tabungan meskipun memberikan keuntungan yang stabil meski disaat pandemi seperti ini tabungan tidak memberikan dampak buruk bagi masyarakat akan tetapi ada kemungkinan kerugian yang datang pada aset investasi lainnya yang di pengaruhi oleh pasar. Responden dengan persepsi pengendalian diri sangat baik akan memiliki rasa percaya diri yang baik yang bisa menyebabkan responden tersebut untuk memiliki jenis investasi yang lebih aman dari risiko. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik maka akan berhati-hati dan lebih bijaksana dalam menggunakan uang. Selain itu dengan memiliki pengendalian diri (*locus of control* internal) yang baik maka seseorang akan terhindar dari masalah

keuangan saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mean LOCI sebesar 4,24 persen yang menjelaskan pengendalian diri responden dalam penelitian ini tergolong kedalam pengendalian diri yang sangat baik sehingga dapat menghasilkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan baik, dapat dibuktikan dengan nilai mean variabel pengambilan keputusan investasi (PKI) sebesar 3,77 persen yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan investasi responden dalam penelitian ini baik.

Pembahasan Hipotesis Ketiga : Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko adalah perasaan seseorang dalam menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh dan dibentuk secara social. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh yang artinya berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Iramani (2014) yang menyatakan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa hubungan persepsi risiko dengan pengambilan keputusan investasi memiliki korelasi yang positif. Apabila seseorang memiliki risk perception yang tinggi pada suatu kegiatan seharusnya akan cenderung memiliki sikap yang berhati-hati namun kenyataannya masih terdapat sebagian responden yang tetap mengambil keputusan untuk berinvestasi meskipun sebenarnya mereka beranggapan hal tersebut berisiko tinggi. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup banyak, yaitu terbukti dengan data bahwa 45 persen responden telah memiliki pengalaman

berinvestasi dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Dengan lama masa investasi tersebut membuat mereka tetap memutuskan keputusan yang cenderung berisiko meskipun mereka berpersepsi hal tersebut memiliki risiko yang besar. Tingkat konsumtif responden dalam penelitian ini yang cukup tinggi juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasinya. Seseorang yang bersifat konsumtif akan cenderung optimis dengan mengharapkan keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang sehingga tidak terlalu mempertimbangkan. Hal tersebut dapat menjelaskan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa hubungan antara risk perception dan pengambilan keputusan investasi adalah positif. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bela Puspita Sari (2018) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko H0 diterima yang berarti bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko memiliki korelasi negatif artinya semakin tinggi tingkat persepsi risiko dari investor, maka semakin rendah tingkat keberanian investor tersebut dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dan tentunya investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia > 45 tahun dengan presentase sebesar 35 %, dimana pada usia ini seseorang akan cenderung lebih bersikap hati-hati, sehingga seseorang akan memilih untuk menghindari risiko dalam berinvestasi. Dalam penelitian ini persepsi risiko berpengaruh tidak signifikan, hal ini dapat dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini memilih jawaban berisiko dan sangat berisiko, walaupun responden telah memiliki cukup banyak pengalaman yang terbukti dari 41 persen responden telah melakukan investasi dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Selain itu responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendapatan Rp.3.500.000 hingga

Rp.6.000.000 yang menjadi pertimbangan responden dalam memilih investasi sehingga responden cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Pembahasan Hipotesis Keempat : Toleransi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hipotesis keempat adalah menguji pengaruh toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi. Toleransi risiko secara teoritis akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tinggi rendahnya toleransi risiko masyarakat berbeda-beda menurut usia, jenis kelamin, pendapatan dan jumlah minimal transaksi serta pengalaman dalam berinvestasi. Hal ini juga didukung oleh hasil pengolahan data dari analisis deskriptif pada tabel 4.8 yang menunjukkan jumlah responden dengan kategori jawaban bertoleransi risiko rendah. Dengan toleransi risiko yang rendah seseorang akan cenderung menjauhi keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat toleransi risiko tinggi. Sedangkan untuk variabel pengambilan keputusan investasi pada tabel 4.3 memiliki nilai rata-rata yang termasuk kedalam pengambilan keputusan investasi yang baik. Berdasarkan penelitian saat ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2016) Hal tersebut menunjukkan bahwa risk tolerance secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Seseorang yang mempunyai risk tolerance yang tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat risk tolerance rendah. Artinya, semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh individu, maka pengambilan keputusan investasi seseorang akan lebih

berani memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi, dalam hal ini pada aset riil. Sedangkan semakin rendah tingkat toleransi risiko yang dimiliki individu maka individu tersebut akan lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi dan lebih memilih investasi yang berisiko rendah (low risk) dan risk averter tersebut cenderung hanya berani berinvestasi pada akun bank (tabungan). Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiksari & Isbanah (2018) yang menjelaskan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Responden termasuk dalam kelompok investor yang merasa percaya diri dan menyukai risiko tinggi dengan risiko tinggi kembali juga.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, dan KETERBATASAN.

Kesimpulan

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan analisis *Partial least Square* pada WarpPLS 7.0, maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendah pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pengambilan keputusan investasi yang dilakukan, *locus of control Internal* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik *Locus of control Internal* yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula pengambilan keputusan investasi yang dilakukan, persepsi risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi risiko yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula pengambilan keputusan investasi yang

dilakukan dan toleransi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah toleransi risiko yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula pengambilan keputusan investasi yang dilakukan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain penelitian ini hanya dilakukan pada wilayah Surabaya, menambahkan pertanyaan untuk responden yaitu tentang jumlah investasi yang dimiliki untuk masing-masing jenis investasi yang dilakukan, kriteria responden yaitu memilih responden yang aktif melakukan transaksi investasi, pertanyaan-pertanyaan yang terlalu teoritis sehingga membuat responden menjadi lebih susah untuk memahami dan menjawab dengan benar serta memberikan hasil yang tidak konsisten, penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* mengalami kendala yaitu peneliti tidak dapat mengontrol apakah responden tersebut mengisi sesuai dengan yang ditentukan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan nilai *R square* sebesar 22% yang tergolong rendah, artinya terdapat banyak variabel independen lain diluar variabel independen dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait untuk penulis bahwa penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi penulis untuk memahami pengaruh pengetahuan keuangan, *locus of control internal*, persepsi risiko, dan toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman

serta pengetahuan yang baik untuk hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.

Saran untuk pembaca adalah diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan ilmu pengetahuan baru yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya khususnya didalam bidang pengetahuan keuangan dan toleransi risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian sehingga memperoleh gambaran penelitian yang lebih baik serta melakukan penyederhanaan penggunaan kata pada kuesioner. Oleh karena itu, responden dengan latar belakang non ekonomi dapat memahami maksud dari peneliti dan juga teknik pengumpulan data sebaiknya dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung atau jika terpaksa melalui media perantara sebaiknya selalu di arahkan dalam pengisiannya agar tidak terjadi kerancuan dan bias pada saat pengisian. Serta melakukan pengujian terhadap variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini, seperti pengaruh *overconfidence*, *regret aversion bias* terhadap pengambilan keputusan investasi (Putri & Hikmah, 2020), *religiusitas* terhadap pengambilan keputusan investasi (Rosyidah & Lestari, 2013), masa bekerja terhadap pengambilan keputusan investasi (Dewi & Purbawangsa, 2018), orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan investasi (Al Fajri, 2019) dan lain sebagainya.

Saran Untuk Masyarakat, penelitian ini, sebaiknya bisa menjadi masukan bagi investor maupun masyarakat di Surabaya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Serta lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dengan cara mempelajari buku tentang keuangan atau bisa mengikuti seminar maupun workshop yang membahas tentang pengetahuan akan keuangan serta toleransi terhadap risiko, karena pengetahuan dan toleransi yang

dimiliki oleh setiap individu memiliki perbedaan serta pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Dan yang terakhir saran Untuk STIE Perbanas Surabaya diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam perpustakaan maupun artikel ilmiah sebagai tambahan koleksi sumber pengetahuan dan sebagai cinderamata mahasiswa kepada perpustakaan dan juga sebagai referensi bagi pembaca maupun pengunjung perpustakaan yang berisi tentang pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat memperkaya ilmu pada bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi pertama, Jakarta : Salemba Empat.

Aminatuzzahra'. (2014). Persepsi pengaruh persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu (studiekasus Pada Mahasiswa Magister Manajemana Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.

Ariani, at al (2016). Pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257.

Ayu Wulandari & Iramani, (2014). Studi Experienced Regret, Toleransi risiko, Overconfidance Dan Persepsi risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55.

Bella Puspitasari (2018) Pengaruh *locus of control* internal, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap

- pengambilan keputusan investasi. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Budiarto (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Chen & Volpe (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Dewi & Krisnawati (2020). Pengaruh Financial Literacy, Toleransi risiko Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 236–250.
- Fitra, Rasyid, & Susanti. (2018). The Influence of *Locus of control* and Pengetahuan Keuangan to Employee Investing Decision PT. Pertamina (Persero) Branch of Padang. 57 (*Piceeba*), 174–184.
- Kock, N. (2013). *WarpPLS User Manual: Version 7.0*. ScriptWarp Systems. 94. Laredo, Texas USA
- Grable & Lytton (1999). Financial risk tolerance revisited: the development of a risk assessment instrument. *Financial services review*. Vol 8. 163–181
- Hutami. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 1(2), 1–15.
- Herdjiono & Damanik. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Pengetahuan keuangan, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 9. No. 3, Universitas Musamus
- Nurdinda *et al.* (2020). Pengaruh Rigret Aversion Bias dan Toleransi risiko bagi investor muda jawa barat terhadap keputusan investasi. *Akunsia: Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol. 1 No. 1, Universitas Singa perbangsa Karawang
- Pradikasari & Isbanah (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Toleransi risiko, dan Persepsi risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Putra *et all* (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business and Banking*. Vol 5, No. 2. 271 – 282
- Putri & Hikmah (2020). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Terhadap Investment Decision Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, Vol 5, No 2, 95-109
- Putri, & Simanjuntak. (2020). The Role of Motivation, *Locus of control* and Financial Literacy on Women Investment Decisions Across Generations. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 102–123.
- Putri, & Yuyun. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di

- Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.
- Rotter. (1966). *Generalize expectancies for internal versus external control of reinforcement*. Psychological monographs: General and Applied, Vol. 80, No. 1, 1.
- Rosydah & Lestari (2013) Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender. *Journal of Business and Banking*. Vol 3, No. 2, 189-200
- Tandelilin (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Edisi Pertama, Yogyakarta, Kanisius.
- Wulandari & Iramani. (2014). Studi Experienced Regret, Toleransi risiko, Overconfidence Dan Persepsi risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*. Volume 4, No. 1, pages 55 – 66.
- Yohnson. (2008). Regret Aversion Bias dan Toleransi risiko Investor Muda Jakarta dan Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 10, No. 2, September : 163-16

